

PERAN DUKUNGAN FAKULTAS DALAM MEMODERASI PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Kemal Budi Mulyono*

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

*E-mail: sonmuly@mail.unnes.ac.id

Abstract

Graduates from the economics faculty, which should be linear with business creation, are often trapped in an obsession with working as employees or managers of a company. It shows the irony because the support from faculties to create new entrepreneurs is usually less than optimal. Therefore, this study explores and examines the extent to which students' perceived faculty support can increase the impact of entrepreneurial literacy on students' intentions to become entrepreneurs by using primary data obtained from students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang through a questionnaire with a total of 168. Through the Warp-PLS SEM inferential statistical technique, it was found that faculty support was significant in moderating the effect of entrepreneurial literacy on entrepreneurial intentions. It shows that the priority of faculty academic and student policies should focus on activities or programs that encourage and support student entrepreneurial activities and the need for seriousness in supporting student business incubators.

Keywords : *Entrepreneurial Literacy, Faculty Support, Entrepreneurial Intention*

Abstrak

Lulusan dari fakultas ekonomi yang seharusnya linier dengan penciptaan usaha, sering kali terjebak dalam obsesi pekerjaan sebagai karyawan atau manajer dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan ironi karena dukungan dari perguruan fakultas untuk menciptakan wirausahawan baru seringkali kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi dan menguji sejauh mana dukungan fakultas yang dirasakan mahasiswa dapat meningkatkan dampak literasi kewirausahaan terhadap intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang melalui kuesioner dengan jumlah 168. Melalui teknik statistik inferensial Warp-PLS SEM, diperoleh hasil bahwa dukungan fakultas signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan prioritas kebijakan akademik dan kemahasiswaan fakultas seharusnya fokus pada bentuk kegiatan atau program yang mendorong dan mendukung kegiatan kewirausahaan mahasiswa, serta perlunya keseriusan dalam mendukung inkubator bisnis mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan, Dukungan Fakultas, Intensi Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan perubahan era industrialisasi, juga terdapat permasalahan baru di dalamnya. Permasalahan tersebut antara lain menipisnya kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah proporsi orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Semakin banyaknya orang yang mencari pekerjaan sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada perekonomian. kondisi di Indonesia. Sebagian besar lulusan pendidikan tinggi cenderung memilih menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Menurut Wijaya (2008), untuk mengurangi pengangguran yaitu dalam mengembangkan kewirausahaan diyakini akan memberikan solusi bagi pengangguran terdidik tinggi. Urgensi untuk mendidik kaum muda dan melatih mereka dalam berwirausaha terbukti, mendorong mereka untuk mengejar karir kewirausahaan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, membawa inovasi ke pasar, menciptakan lapangan kerja baru, dan mempertahankan tingkat pekerjaan (Carswell, 2001).

Dari sisi jumlah wirausahawan di Indonesia hanya 1,65% dari total penduduk. Jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduk, Indonesia sangat kekurangan wirausaha. Indonesia harus memiliki minimal 2 persen wirausahawan dari total jumlah penduduk (Bank Indonesia, 2014). Banyak mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha untuk memiliki usaha sendiri sehingga tidak bergantung pada orang tua. Oleh karena itu,

kampus merupakan agen penting untuk mengubah masa depan bangsa. Kampus memiliki peran yang tak tergantikan dalam menciptakan budaya wirausaha di Indonesia serta membentuk dan melatih wirausahawan baru (Ciputra, 2007). Perguruan tinggi dituntut untuk menerapkan kurikulum pengembangan kewirausahaan serta menyediakan akses dan sumber daya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa sehingga diharapkan ketika mahasiswa lulus mahasiswa mampu berperan langsung dalam pembangunan ekonomi melalui sebagai pilihan karir untuk menunjang kesejahteraan. (Lince, 2009).

Teori kognitif sosial (SCT) Bandura berpusat pada konsep penguatan dan pengamatan, yang menekankan proses mental internal dan interaksi subjek dengan orang lain (Bayrón, 2016). Teori kognitif sosial (SCT) Bandura digunakan sebagai kerangka kerja untuk penelitian ini karena mengakui bahwa pemikiran dan perilaku individu memiliki konteks sosial (Bandura, 1986). Pikiran dan perilaku ini dipengaruhi oleh kombinasi pengamatan langsung dan pengalaman. Selanjutnya, SCT telah digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan teori pendidikan tentang bagaimana pembelajaran sosial mempengaruhi intensi karir siswa (Bandura, 1977). Beralih ke penelitian ini, mengintegrasikan perspektif level institusional dengan mengonseptualisasikan persepsi mahasiswa terhadap dukungan yang mereka terima dari institusi, dalam hal ini fakultas akan meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa yang didukung oleh literasi kewirausahaan yang diperoleh.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model hubungan antara literasi kewirausahaan, *Perceived University Support* dan intensi berwirausaha mahasiswa dalam mengembangkan usahanya berbasis SCT.

Menurut Bird (1988), intensi berwirausaha adalah tahap strategis dalam proses kewirausahaan untuk menciptakan bisnis baru. Intensi berwirausaha memfasilitasi tujuan, komitmen dan komunikasi yang dibutuhkan ketika bisnis menciptakan bisnis mereka. Proses intensionalitas melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu proses menentukan, menciptakan, dan memelihara, dan diakhiri dengan proses seleksi. Ketiga proses tersebut merupakan tahapan yang terstruktur dan logis. Sebuah studi baru-baru ini menyatakan bahwa intensi berwirausaha dibangun di atas dua hal utama: semangat dan kreativitas (Biraglia & Kadile, 2017). Semangat berwirausaha adalah perasaan positif yang dialami secara sadar ketika seseorang melakukan kegiatan wirausaha dalam peran yang berarti, yang menegaskan identitasnya sebagai pelaku usaha (Cardon & Kirk, 2015).

Literasi kewirausahaan sebagai faktor kunci dalam suatu kegiatan wirausaha memiliki peran yang sangat mendasar yang dapat membentuk mental dan karakter wirausaha. Maka dari itu, seseorang yang memiliki literasi kewirausahaan baik tentunya dapat dengan mudah mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika ia memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha. Literasi kewirausahaan dapat dikatakan sangat penting untuk pembentukan tindakan dalam diri seseorang. Literasi kewirausahaan merupakan pengetahuan-

pengetahuan yang wajib diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan diproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berbisnis sehingga mendorong keberanian untuk mengambil risiko berbasis rasionalitas dan kelogisan dalam menangani bisnis apapun (Yusman, 2016). Oleh karena itu pemahaman tentang kewirausahaan tentunya penting bagi mahasiswa yang memiliki intensi untuk menjadi wirausaha ketika mereka bertekad untuk mengembangkan kesuksesan bisnisnya.

Pendidikan menjadi tolak ukur bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keterampilan kewirausahaan dan literasi kewirausahaannya. Individu yang merasa bahwa mereka kurang melek kewirausahaan, risiko bisnis, dan pembiayaan secara signifikan cenderung memiliki intensi kewirausahaan yang kuat (Pruett et al, 2009). Namun faktanya, intensi mahasiswa untuk membangun bisnis masih kurang. Literasi kewirausahaan seseorang tidak mencukupi, dan yang lebih penting tidak siap mengambil risiko untuk mewujudkan impiannya. Faktor pendukung pendidikan dan struktural dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Jika fakultas memberikan pengetahuan dan inspirasi yang cukup untuk berwirausaha, kemungkinan memilih karir wirausaha akan meningkat di kalangan mahasiswa (Turker *et al*, 2008).

Fakultas dapat memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sifat dan kecenderungan kewirausahaan di kalangan siswa dan memungkinkan mereka untuk memulai bisnis mereka, sehingga secara efektif berkontribusi pada kemakmuran ekonomi dan penciptaan

lapangan kerja (Debackere & Veugelers 2005). Oleh karena itu, jelas bahwa dukungan kewirausahaan yang diberikan oleh fakultas merupakan cara yang efisien untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan dan memotivasi kaum muda untuk mencari karir kewirausahaan (Henderson & Robertson 2000). Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Krueger dan Brazeal (1994) mengemukakan bahwa peran fakultas dapat meningkatkan persepsi kelayakan kewirausahaan dengan meningkatkan literasi kewirausahaan siswa, membangun kepercayaan, dan mempromosikan *self-efficacy*. Berdasarkan fenomena dan gap research, maka status dukungan fakultas patut diduga efektif dalam memoderasi pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan, sehingga menarik untuk dielaborasi dan dikaji lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Desain kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis hubungan kausalitas antara variabel yang dianalisis melalui teknik statistik inferensial, dengan unit analisis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Data primer penelitian ini diperoleh dari survei kuesioner dengan skala interval setuju tidak setuju dalam rentang skala 1-5 dengan sudut ekstrim sangat setuju dan sangat tidak setuju, dengan teknik pengambilan sampel menurut lameshow untuk mencari ukuran sampel dengan populasi yang tidak diketahui dengan margin kesalahan 0,05. persen atau nilai Z sebesar 1,96 sebagai berikut $n = (Z^2 p(1-p))/d^2$. sehingga jumlah sampel sebanyak 160 responden.

Pengukuran intensi berwirausaha diturunkan dari perilaku berwirausaha. Dalam intensi berwirausaha terdiri dari lima dimensi menurut Filho, et.al (2015), lima dimensi intensi berwirausaha, antara lain: (a) Latar belakang pribadi; (b) Pengetahuan bisnis; (c) Motivasi berwirausaha; (d) Efektivitas kewirausahaan otomatis; (e) Lingkungan pendidikan. Pengukuran indikator variabel literasi kewirausahaan yang diadopsi menurut penelitian menurut Mustofa (2014), yaitu: 1) Mengambil risiko usaha, 2) Menganalisis peluang usaha, 3) Merumuskan solusi masalah. Sementara itu, indikator dukungan fakultas diukur dengan skala penilaian enam item indikator yang diadopsi dari (Kraaijenbrink *et al*, 2010)

Untuk mendapatkan hasil uji hubungan kausalitas yang baik, untuk mendukungnya diperlukan model pengukuran dan model struktural yang valid dan reliabel, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (1) uji percontohan, sebagai acuan dalam uji lapangan; (2) kemudian dianalisis validitas dan reliabilitas konstruk (3) kemudian analisis statistik inferensial dengan WARP PLS - SEM; (4) melaporkan hasil analisis sementara. (Ghozali & latan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui uji coba, ada beberapa perbaikan pada item angket, dan setelah dilakukan uji coba lagi, semua item menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Hasil tersebut selanjutnya dapat dilakukan untuk uji lapangan yang kemudian dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu validitas konstruk dan reliabilitas konstruk. Validitas konstruk diuji pada uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan, sedangkan reliabilitas konstruk diuji berdasarkan nilai

cronbach's alpha dan *composite reliability* sedangkan hasil pengujian pada outer model dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Alpha Cronbach	Composite Reliability
LK	0,68	0,84	0,88
DF	0,69	0,88	0,89
IK	0,74	0,78	0,93

Catatan :

LK = Literasi Kewirausahaan

DF = Dukungan fakultas

IK = Intensi Kewirausahaan

Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa setiap variabel item telah memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu setiap faktor *loading* setiap item berada di atas nilai potong diatas 0,5. Hal ini juga sejalan dengan hasil diskriminan validitas yang dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas nilai potong sebesar 0,5. Sedangkan reliabilitas penelitian yang terdiri dari reliabilitas berbasis *alpha Cronbach* dan komposit berada di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

Kemudian dilanjutkan ke pengujian inner model dan pengujian hipotesis (*goodness of fit test* dan uji *t/hipotesis*). Untuk itu pengujian ini didasarkan pada beberapa indeks pengujian untuk model fit and quality, yang dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indeks yaitu average path coefficient (APC), average R-squared (ARS), average adjusted R-squared. (AARS), rata-rata blok VIF. (AVIF), rata-rata full collinearity VIF (AFVIF), tenenhaus GoF (GoF), rasio paradoks gejala (SPR), rasio kontribusi r-kuadrat (RSCR), rasio

penekanan statistik (SSR), rasio arah kausalitas bivariat nonlinier (NLBCDR)

Tabel 2. Analisis *model fit and Quality Indichies*

Indeks	Nilai	Batas Nilai	Keterangan
APC	P<0.001	P<0.05	Baik
ARS	P<0.001	P<0.05	Baik
AARS	P<0.001	P<0.05	Baik
AVIF	1.024	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Ideal
AFVIF	1.200	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Baik
GoF	0.423	small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	Besar
SPR	1.000	acceptable if >= 0.7, ideally = 1	Ideal
RSCR	1.000	acceptable if >= 0.9, ideally = 1	Ideal
SSR	1.000	acceptable if >= 0.7, ideally = 1	Ideal
NLBCDR	1.000	acceptable if >= 0.7	Baik

Berdasarkan hasil pengujian inner model dengan teknik WARP PLS SEM dapat diketahui bahwa semua kriteria uji *goodness of fit*, dari rata-rata koefisien jalur (APC) hingga rasio arah kausalitas bivariat nonlinier (NLBCDR), memenuhi kriteria baik atau ideal. Agar evaluasi atau pengujian pada inner model memenuhi kriteria SEM WARP PLS dengan baik, maka dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	P-value	Keterangan
H1 : LK → IK	0.363	0.005	Diterima
H2 : LK → IK	0.356	0.001	Diterima
H3 : LK → IK	0.391	0.001	Diterima

Hasil pengujian semua hipotesis menunjukkan bahwa kedua hipotesis 1, 2 dan 3 semuanya signifikan secara statistik, yang ditunjukkan oleh nilai p keseluruhan ketiganya di atas 0,05. Artinya literasi

kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan intensi kewirausahaan, sedangkan *perceived university support* selain berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan, variabel ini juga secara signifikan memoderasi pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

Literasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan berbanding lurus dengan niat berwirausaha. Hal ini terjadi karena intensi yang merupakan salah satu bentuk jiwa wirausaha merupakan bentuk perasaan positif yang dialami secara sadar ketika seseorang melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini tentunya akan terbangun jika fakultas memberikan pengetahuan dan inspirasi yang memadai untuk berwirausaha, kemungkinan memilih karir wirausaha akan meningkat di kalangan anak muda (Kraaijenbrink *et al*, 2010). Hasil penelitian ini menegaskan peran kunci pendidikan dalam pengembangan niat kewirausahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Wang dan Wong (2004) dan (Cardon & Kirk, 2015) menunjukkan bahwa pendidikan profesi fakultas merupakan cara yang efisien untuk memperoleh literasi kewirausahaan yang dapat berfungsi untuk membangun niat kewirausahaan bagi banyak mahasiswa.

Temuan juga menunjukkan bahwa persepsi dukungan fakultas secara empiris terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan, dan dukungan fakultas yang dirasakan secara signifikan memoderasi dampak literasi kewirausahaan pada niat kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari

lingkungan fakultas mempengaruhi keyakinan kewirausahaan mahasiswa. Karena pendidikan yang ditawarkan oleh fakultas sangat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, fakultas dapat dilihat sebagai sumber potensial bagi wirausahawan masa depan. Sejalan dengan temuan penelitian ini, Autio *et al*. (1997) menegaskan bahwa kekuatan niat kewirausahaan didorong oleh pendidikan yang ditawarkan oleh fakultas. Dalam temuan penelitiannya, Lüthje *et al* (2003) juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan fakultas merupakan prediktor signifikan terhadap niat berwirausaha. Dukungan pendidikan yang menunjukkan lingkungan fakultas yang sangat mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peran kunci pendidikan dalam mengembangkan niat berwirausaha. Dukungan dari perguruan tinggi diharapkan setidaknya mendorong pengembangan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang wirausahawan, memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang wirausaha, dan mengembangkan keterampilan wirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, institusi akademik mungkin memiliki peran penting dalam mendorong kaum muda untuk memilih karir wirausaha mahasiswa (Kraaijenbrink *et al*, 2010; Wang dan Wong, 2004; Saeed *et al*, 2015).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari fakultas sangat penting dalam mendorong niat untuk menjadi wirausaha. Dukungan fakultas dalam menyediakan lingkungan seperti komunitas wirausaha (PT HIPMI) merupakan langkah untuk mendorong pengaruh literasi kewirausahaan

selain dari pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa melalui kelas.

Saran

Oleh karena itu dukungan fakultas berupa kebijakan atau penguatan kurikulum lainnya dapat mendukung keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha atau mendirikan start-up, perlunya inkubator bisnis mahasiswa dilaksanakan secara serius untuk mendukung hasil wirausaha yaitu terciptanya banyak usaha rintisan didirikan oleh siswa. Meskipun penelitian ini terbatas dalam mengukur ruang lingkup fakultas dan faktor internal mahasiswa, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dari faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujimat, D. Agus. (2000). *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471–499.
- Bandura A. (1977). Self-efficacy: menuju teori pemersatu tentang perubahan perilaku. *Psychol Rev*, 84 (2), 191–215.
- Bandura A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall;
- Bank Indonesia. (2016, November 21). Bank Indonesia official web site - Bank Sentral Republik Indonesia. Retrieved September 30, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/>
- Bayrón, C. E., & Ed, D. (2013). Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions: Tools to Maximize the Effectiveness of Formal Entrepreneurship Education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* 1. 66–77.
- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: The case for intention. *The Academy of Management Review*, 13(3), 442–453. doi: 10.2307/258091
- Biraglia, A., & Kadile, V. (2017). The role of entrepreneurial passion and creativity in developing entrepreneurial intentions: Insights from American homebrewers. *Journal of Small*

- Business Management*, 55(1), 170–188. doi: 10.1111 /jsbm.12242
- Cardon, M. S., & Kirk, C. P. (2015). Entrepreneurial passion as mediator of the self-efficacy to persistence relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(5), 1027–1050. doi: 10.1111/etap. 1208
- Carswell, M. & Rae, D. Towards a conceptual understanding of entrepreneurial learning. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 8 (2): 150–8. doi: 10.1108/EUM00000000006816
- England Bayrón, C. (2016). Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions: Tools to Maximize the Effectiveness of Formal Entrepreneurship Education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity. *Griot Magazine*, 6 (1), 66-77.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2004). Using the theory of planned behaviour to assess entrepreneurship teaching programs: A first experimentation. A paper presented in the 4th Annual Intent Conference University of Napoli Federico II (Italy), 4–7 July 2004
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. doi: 10.1111/jsbm.12065.
- Filho, L. S., Vitória, M., Silva, S., Barros, C., Moraes, D., Fernandes, F. K., Luis, J., & Morales, C. (2015). The influence of teachers with non-academic experience on entrepreneurial intent student administration. *Business and Management Review*, 23(60), 733-751.
- Hunter, S. T., Bedell, K. E., & Mumford, M. D. (2007). Climate for creativity: A quantitative review. *Creativity Research Journal*, 19(1), 69– 90. doi: 10.1080/10400410709336883
- Kazumi, T. (2017). Institutional support and women's entrepreneurial self efficacy. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* 11(3), 345–365. <https://doi.org/10.1108/APJIE-12-2017-041>
- Klyver, K., & Thornton, P. H. (2010). The Cultural Embeddedness Of Entrepreneurial Self -Efficacy And intentions: A Crossnational Comparison. 1–49.
- Kolvreid, L. (1996). Organizational employment versus self-employment: Reasons for career choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 20(3), 23–31.
- Kraaijenbrink, J., A. Groen, and G. Bos (2010). "What Do Students Think of the Entrepreneurial Support Given by Their Universities?". *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 9(1), 110–125.
- Liñán, F., and Y. W. Chen (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice* 33(3), 593–617.
- Muffatto, M. (2015). The role of perceived university support in the formation of students' entrepreneurial intention.

- November.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12090>
- Nor, W., Syadiah, H., Yusof, W., Zainol, F. A., Nor, W., Syadiah, H., Yusof, W., & Zainol, F. A. (2018). Entrepreneurial Intention Revisited: The Role Of Entrepreneurial Intention Revisited: The Role Of Entrepreneurial Self-Efficacy. 8(12), 1223–1235.
<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i12/5209>
- Pruett, Mark & Shinnar, Rachel & Toney, Bryan & Llopis, Francisco & Fox, Jerry. (2009). Explaining entrepreneurial intentions of university students: A cross-cultural study. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 15. 571-594.
[10.1108/13552550910995443](https://doi.org/10.1108/13552550910995443).
- Saeed, S., Yousafzai, S., Yani-de-Soriano, M., & Muffatto, M. (2018). The role of perceived university support in the formation of students' entrepreneurial intention. *Sustainable Entrepreneurship*, 3-23.
<https://doi.org/10.4324/9781315611495-1>
- Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions. 90(6), 1265–1272.
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>
- Turker, D. (2008). Which factors affect entrepreneurial intention of university students ?
<https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Turker, D., and S. Selcuk (2009). "Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students?" *Journal of European Industrial Training* 33(2), 142–159.
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2015). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Which factors affect entrepreneurial intention of university students? February 2009.
<https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Udayanan, P. (2019). The Role of Self-Efficacy and Entrepreneurial Self-Efficacy on the Entrepreneurial Intentions of Graduate Students: A Study among Omani Graduates. 7(4), 7–20.
- Veciana, J. M., M. Aponte, and D. Urbano. (2005). "University Students' Attitudes Towards Entrepreneurship: A Two Countries Comparison," *International Entrepreneurship and Management Journal* 1, 165–182